

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Stunting adalah keadaan tubuh yang pendek atau sangat pendek yang didasarkan pada indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dengan ambang batas (z-score) antara -3 SD sampai dengan < -2 SD.⁶ Ketidakcukupan gizi dapat menyebabkan gangguan pada pertumbuhan anak, keadaan ini merupakan masalah yang masih perlu diperhatikan di Indonesia.^{4,7}

Secara global, sekitar 151 juta anak di bawah lima tahun diperkirakan akan mengalami *stunting* pada tahun 2013. Pada tahun 2017, sekitar setengah dari semua anak yang mengalami *stunting* tinggal di Asia dan lebih dari sepertiga di Afrika (*United Nations Children's Fund, World Health Organization and World Bank Group, 2018*). Di Indonesia menurut hasil Riskesdas 2007, 2013 dan 2018 masih menunjukkan angka *stunting* pada balita di atas 30%. Artinya ada 3 balita *stunting* dari 10 balita yang dilahirkan di Indonesia (*National Institute of Health Research and Development of Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2019*). Sementara menurut Dinas Kesehatan, jumlah balita pendek di Jawa Barat sebesar 29,2%. Jumlah balita pendek di Kabupaten Cirebon pun tercatat sebesar 14.127 (7,92%). Untuk data di wilayah kerja Puskesmas Suranenggala sendiri terdapat 14,55% atau 513 bayi *stunting* yang terdiri dari 9 desa/kelurahan. Kejadian ini menunjukkan bahwa *stunting* merupakan permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia.^{5,8,10}

Menurut UNICEF dalam BAPPENAS (2011), status gizi anak dapat dipengaruhi oleh faktor langsung dan tidak langsung, faktor langsung yang berhubungan dengan *stunting* yaitu karakteristik anak berupa jenis kelamin laki-laki, berat badan lahir rendah, konsumsi makanan berupa asupan energi rendah dan asupan protein rendah dan karakteristik keluarga berupa pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua dan status ekonomi keluarga merupakan faktor tidak langsung yang mempengaruhi *stunting*. Keadaan ini merupakan beberapa faktor yang saling berhubungan yang menyebabkan *stunting*. Peranan orang tua sangat penting dalam pemenuhan gizi anak karena pertumbuhan yang terjadi pada anak membutuhkan perhatian dan dukungan orang tua. Untuk mendapatkan gizi yang baik diperlukan pengetahuan gizi yang baik dari orang tua agar dapat menyediakan menu pilihan yang seimbang.^{7,9}

Kualitas pertumbuhan pada 1000 hari pertama kehidupan merupakan salah satu fokus dalam pembangunan kesehatan. Upaya pemerintah dalam menangani masalah *stunting* telah dinyatakan melalui Perpres Nomor 42 Tahun 2013, tentang Gerakan Nasional (Gernas) Percepatan Perbaikan Gizi.

Masa pertumbuhan 1000 hari pertama merupakan masa paling kritis untuk memperbaiki perkembangan fisik dan kognitif anak. *Stunting* dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan akan terlihat pada saat usia 2 tahun, oleh karena itu *stunting* dapat dicegah pada saat dalam kandungan dan 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK).^{2,13}

Dalam hal ini pengetahuan dan perilaku ibu sangat berpengaruh dalam kejadian *stunting* karena mempengaruhi asupan gizi yang dibutuhkan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang hubungan pengetahuan dan perilaku ibu terhadap kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Suranenggala Kabupaten Cirebon Jawa Barat.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut permasalahan yang akan dibahas adalah bagaimana hubungan antara pengetahuan dan perilaku ibu dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Suranenggala Kabupaten Cirebon Jawa Barat.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

1.3.1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku ibu dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Suranenggala Kabupaten Cirebon Jawa Barat.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Suranenggala Kabupaten Cirebon Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui perilaku ibu dalam kehidupan sehari-hari terhadap pemenuhan kebutuhan gizi anak.
3. Untuk mengetahui nilai yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku ibu dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Suranenggala Kabupaten Cirebon Jawa Barat.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

1.4.1. Manfaat untuk ilmu pengetahuan

Dari segi perkembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai pentingnya pengetahuan dan perilaku ibu tentang *stunting*.

1.4.2. Manfaat untuk pelayanan kesehatan

Manfaat dari bidang kesehatan yaitu untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dalam upaya pencegahan kejadian *stunting* melalui penyuluhan tentang pentingnya pemahaman kebutuhan gizi bagi anak.

1.4.3. Manfaat untuk masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui dan menambah wawasan terhadap pentingnya kebutuhan gizi untuk mencegah *stunting*.

1.4.4. Manfaat untuk peneliti

Setelah melakukan penelitian ini peneliti dapat menerapkan ilmu yang di dapat dan dapat menambah pengetahuan baru serta pengalaman dalam membuat penelitian ilmiah.

1.5 ORISINILITAS PENELITIAN

Tabel 1. Orisinilitas Penelitian

NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
Edwin Daniel O, Delmi S, Aliza A, 2017	Hubungan sikap dan pengetahuan ibu terhadap kejadian <i>stunting</i> pada anak baru masuk sekolah dasar di Kecamatan Nanggalo	Penelitian analitik observasional dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>	Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chisquare menunjukkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian <i>stunting</i> pada anak baru masuk sekolah dasar di Kecamatan Nanggalo Kota Padang.
Galuh Astri K, 2014	Hubungan perilaku keluarga sadar gizi (kadarzi) dengan kejadian <i>stunting</i> pada	observasional dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>	Berdasarkan analisis Rank Spearman menghasilkan nilai p value 0,00 ($<0,05$) dan nilai r 0,396 (0,21-0,40). Dapat disimpulkan adanya hubungan antara

	balita di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten		perilaku kadarzi dengan kejadian stunting pada balita di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten dan terdapat korelasi yang rendah antara kedua variabel.
Utari Juliani, 2018	Hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian <i>stunting</i> pada balita di Paud Al Fitrah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai	<i>Deskriptif</i> dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>	Hasil uji chi Square menunjukkan bahwa nilai $p = 0.000$ dan $\alpha = 0.05$ dimana $p < \alpha$. Ada hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian stunting pada balita di PAUD Al Fitrah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2018

Berikut ini adalah perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya:

1. Pada penelitian Edwin Daniel O, Delmi S dan Aliza A tahun 2017 menggunakan 2 variabel bebas yaitu pengetahuan dan sikap, sedangkan pada penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas pengetahuan dan perilaku.
2. Pada penelitian Galuh Astri K, 2014 menggunakan 1 variabel bebas yaitu perilaku, sedangkan pada penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas pengetahuan dan perilaku.
3. Pada penelitian Utari Juliani, 2018 menggunakan 1 variabel bebas yaitu pola asuh orang tua, sedangkan pada penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas pengetahuan dan perilaku.